

**PENGEMBANGAN FASILITAS OBJEK WISATA AIR TERJUN TUNAN
DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI DESA TALAWAAN
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Ricky Junior Jecksen Pandi
NPP. 29.1525

*Asdaf Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: rickypandi2006@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): The problems The development of the tunan waterfall object facility that has not been maintained has resulted in the facility being neglected. The Talawaan Village Government made efforts to overcome these problems by developing Supporting Facilities at waterfall attractions. Tourism development is an effort to develop or advance tourist objects so that they are better and more attractive in terms of places and objects in them to attract tourists to visit.

Purpose: The purpose of this study is to determine the development of tourist attraction facilities, tunan waterfall. **Method:** In this study using qualitative research methods. With data collection techniques through Interview, Observation, and Documentation. The data analysis technique used is purposive sampling. **Result:** The results showed that the development of the tuna waterfall attraction facility had been carried out in 2021 and had a good impact on tourists and for now there is still less attention from the government in maintaining and developing the tuna waterfall tourist attraction facility. **Conclusion:** the government of the talawaan village to pay more attention to the waterfall tourist attraction to care for and the need for availability so that the facilities at the tourist attraction can be noticed again where this waterfall tour can have a good impact on the talawaan tourist village area.

Keywords: Development, Tourist attraction, Waterfall.

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pengembangan Fasilitas objek air terjun tunan yang sudah tidak terawat mengakibatkan fasilitas jadi terbengkalai. Pemerintah Desa Talawaan melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan Pengembangan Fasilitas Pendukung pada objek wisata air terjun. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan. **Metode:** Penelitian

ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan sudah dilakukan pada tahun 2021 dan berdampak baik bagi wisatawan dan untuk sekarang masih kurangnya perhatian dari pemerintah dalam merawat dan mengembangkan fasilitas objek wisata air terjun tunan. **Kesimpulan:** dalam pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan belum maksimal atau masih kurangnya perhatian dan untuk Pemerintah desa talawaan agar lebih memperhatikan objek wisata air terjun tunan untuk merawat dan perlu adanya pembersihan agar fasilitas pada objek wisata bisa kembali diperhatikan dimana wisata air terjun tunan ini bisa berdampak baik bagi Kawasan desa wisata talawaan.

Kata kunci: Pengembangan, Objek wisata, Air Terjun

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang indah dan memiliki peninggalan sejarah dan budaya dengan keaneka-ragamnya yang khas dan bisa juga disebut surganya dunia. Sumberdaya alam Indonesia yang sangat beragam menjadikannya lokasi untuk membentuk pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik. Salah satu cara dan juga jalan untuk mengelola sumberdaya alam yang bisa bernilai tinggi adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam tersebut untuk kegiatan pariwisata. Pariwisata dapat mengelola sumberdaya alam menjadi tempat wisata yang bisa menjadi daya tarik untuk pengunjung baik itu bagi pengunjung lokal maupun bagi pengunjung dari luar negeri atau biasa disebut dengan pengunjung mancanegara. Menurut Salah Wahab (1975:55) Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup, dan menstimulasi sektor produksi lainnya. Menurut Heriawan dalam Nain (2018: 7) wisata adalah suatu kegiatan yang bersifat bersenang-senang (*leisure*) yang ditandai dengan mengeluarkan uang atau melakukan kegiatan yang sifatnya konsumtif. Pengembangan pariwisata dapat memacu kegiatan bisnis dan membawa manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat membawa manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan industri pariwisata dapat terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata yang dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah peningkatan jumlah kedatangan wisatawan dari tahun ke tahun. Salah satu provinsi yang memiliki keunggulan dalam aspek pariwisata adalah provinsi Sulawesi Utara dengan ibu kotanya Manado. Berdasarkan data sisi geografisnya yang menjadi wilayah darat Provinsi Sulawesi Utara ini terletak berbatasan dengan Republik Filipina di sebelah utara dan Laut Maluku di sebelah timur serta berbatasan dengan Provinsi Gorontalo di sebelah barat dan teluk tomini di sebelah selatan. Provinsi Sulawesi Utara ini terbagi dalam 4 kota dan 11 kabupaten dengan luas wilayah 13.892 km² dan jumlah penduduk di dalamnya sebesar 2.655.970 jiwa (BPS,2020). Sulawesi Utara terkenal dengan berbagai macam keindahan alamnya yang dimulai dari pegunungan, perbukitan, hutan, pantai, danau, pulau-pulau, dan masih banyak lagi keindahan lainnya. Provinsi Sulawesi Utara mempunyai beberapa kota dan kabupaten yang memiliki keunikan dan ketertarikan tersendiri dalam kepariwisataan. Salah satunya yang ada di kabupaten Minahasa Utara. Kabupaten Minahasa Utara yang biasa di singkat (Minut) ini memiliki lokasi strategis karena berada di antara dua kota yaitu kota Manado dan kota Bitung. Sebagiannya dari kawasan Bandar Udara Sam Ratulangi juga terletak di wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Kabupaten

Minahasa Utara memiliki pusat pemerintahan dan ibukota-nya sendiri yang bernama Airmadidi. Airmadidi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki tiga Desa dan enam Kelurahan. Airmadidi dijadikan ibukota karena berada di pusat Kabupaten Minahasa Utara. Jarak dari ibukota Manado ke ibukota Airmadidi kurang lebih 27 km dan dapat ditempuh dalam waktu 55 menit. Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten dari provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai macam destinasi wisata yang dimulai dari wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner, maupun wisata khusus. Lokasi wisata tersebar dari wilayah kabupaten Minahasa Utara yang menjadikan tujuan wisata bagi para wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara untuk dikunjungi.

Desa Talawaan memiliki potensi besar dalam aspek pariwisatanya. Beberapa wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah objek wisata alam air terjun Tunan. Wisata alam ini terletak di Desa Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi wisata air terjun ini berjarak kurang lebih 45 menit dari pusat kota Manado. Sekitar 10 menit sebelum sampai area parkir air terjun, wisatawan dapat menikmati perjalanan dengan suasana perkebunan dan persawahan masyarakat Desa Talawaan. Setelah sampai di area objek wisata air terjun Tunan para wisatawan akan berjalan melewati jalan setapak. Kurang lebih 10 sampai 15 menit agar bisa melihat air terjun tersebut Air Terjun Tunan ini berasal dari aliran air sungai di gunung Klabat yang mengalir cukup deras dan melewati tebing terjal dengan ketinggian tebing kurang lebih 86 Meter yang menjadi satu-satunya air terjun tertinggi di Sulawesi Utara. Air Terjun Tunan mempunyai kolam dibawahnya yang memiliki kedalaman sekitar 1,5 meter bisa dijadikan tempat untuk wisatawan menikmati jernihnya dan sejuknya Air Terjun tersebut. Ketika wisatawan berkunjung ke objek wisata ini, wisatawan akan merasa tenang dan nyaman dengan nuansa alam di sekitar air terjun yang begitu natural dengan adanya pepohonan hijau yang sejuk dan juga fasilitas yang ada di kawasan wisata air terjun. Meskipun wisatawan harus menempuh perjalanan sekitar 10 sampai 15 menit untuk mencapai air terjun.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan pengembangan fasilitas air terjun Tunan yang ada di Desa Talawaan. Fasilitas objek wisata air terjun Tunan menjadi salah satu permasalahan. Ada pun fasilitas-fasilitas yang terdapat pada objek wisata air terjun Tunan tersebut masih belum cukup dalam pengembangan dan sudah banyak yang rusak, sehingga masih perlu untuk dikembangkan dari fasilitas pada objek wisata ini supaya dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Juga kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat sekitar mengakibatkan fasilitas dan sarana di sekitar air terjun ini terbengkalai.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Irnawati Susanto (2011) Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan skripsi yang berjudul "Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar". Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan analisis pembahasan secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah strategi dalam mengembangkan objek wisata air terjun Jumog Kabupaten Karanganyar yaitu dengan menggunakan langkah-langkah antara lain membuat anggaran dana, menyusun konsep rencana pengembangan dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki, serta mempromosikan wisata air terjun supaya lebih dikenal oleh wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suiman Pohmat (2018) Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Obyek wisata Air Terjun di Kawasan Ranget, Thailand”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dan kuisioner. Hasil dari penelitian ini adalah objek wisata dari air terjun di Kawasan Ranget mempunyai potensi yang bervariasi mulai dari rendah sampai dengan tinggi. Strategi yang digunakan untuk pengembangan objek wisata di Kawasan air terjun ranget yaitu meningkatkan kualitas dari sumberdaya yang ada, meningkatkan promosi dengan cara menjalin Kerjasama dengan pihak swasta dan instansi terkait, meningkatkan event wisata atraktif untuk lebih menarik wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sara Hotnida Manalu dan Putu Ananda Citra (2020) Universitas Pendidikan Ganesha, dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan pencatatan dokumen dengan analisis kualitatif Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang akan digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata air terjun yaitu dengan cara mengembangkan serta memperbaiki berbagai komponen meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan wisatawan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan dalam meningkatkan wisatawan dimana menggunakan indikator yang berbeda yaitu menggunakan pendapat Yoeti (1996:304), bahwa ada tiga faktor yang menentukan berhasilnya atau tidaknya pengembangan pariwisata, yaitu tersedianya objek dan atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas, yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitas, sehingga memungkinkan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu, dan tersedianya fasilitas amenities, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas yang perlu dikembangkan untuk dapat menarik wisatawan dan untuk mengetahui dampak dari pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan bagi para wisatawan, untuk mengetahui kebijakan dan program yang perlu dikembangkan untuk menarik lebih banyak wisatawan di desa talawaan kabupaten minahasa utara

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif cenderung lebih menekankan pada pencarian makna yang lebih mendalam, definisi, gejala, simbol serta konsep yang bersifat mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang disajikan secara naratif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari sumber utama informasi wawancara, observasi dan survei secara langsung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Penulis mendapat data primer dari informan yang telah ditentukan untuk memberikan informasi terkait pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan dalam meningkatkan wisatawan di desa talawaan kabupaten minahasa utara. Data sekunder penulis dapatkan dari laporan oleh Pemerintah desa talawaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penentuan informan penulis menggunakan *purposive sampling* agar penulis bisa memperoleh data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan dilakukan untuk menentukan siapa yang paling tahu tentang apa yang ingin diketahui penulis agar penulis memperoleh data yang akurat dan lengkap. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data adalah melalui penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tunan di Desa Talawaan

Fasilitas sangat diperlukan ditempat-tempat wisata terutama yang jauh dari keramaian atau pusat kota guna memenuhi kebutuhan wisatawan seperti halnya tempat parkir, *rest area*, kantin atau tempat-tempat yang menyediakan makanan dan minuman, toilet umum, dan juga MCK bagi objek-objek wisata yang melibatkan wisatawan untuk berekreasi dengan air. Pemerintah desa telah mendapat bantuan dari PT. Angkasa Pura 1 dan melakukan pembangunan fasilitas sehingga Objek Wisata air Terjun Tunan telah memenuhi beberapa fasilitas yang diperlukan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan, Fungsi perencanaan yaitu untuk mencapai tingkat efektivitas dan juga efisiensi suatu instansi pemerintah. Perencanaan di bidang wisata air terjun tunan di desatalawaan ini telah mendapat bantuan dari PT. Angkasa Pura satu dalam programnya CSR untuk pengembangan fasilitas yang adadi objek wisata air terjun tunan. Proses pengembangan telah dilakukan pada tahun 2021 dengan melakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pada Pelaksanaan program pengembangan dan pembangunan objek wisata air terjun tunan bekerja sama dengan PT. Angkasa Pura 1 dalam pelaksanaan program CSR untuk pengembangan fasilitas di objek wisata air terjun yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa

C. Pengawasan

Pengawasan Objek wisata air terjun pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindak lanjuti agar kegiatan pembangunan senantiasa sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan dalam upaya pengembangan objek wisata air terjun rutin setidaknya 2 hari sekali dilakukan oleh perangkat desa talawaan kegiatan pengawasan biasanya melibatkan pihak dari bumdes talawaan dan dari PT Angkasa Pura 1. pengawasan ini dilakukan melihat kondisi langsung dilapangan progres pembangunan dalam upaya pengembangan objek wisata air terjun tunan.

D. Pertanggung jawaban

Pertanggungjawaban dalam arti pemerintah desa yaitu dalam menyelenggarakan yang merugikan kepentingan rakyat atau pihak lain harus mempertanggungjawabkan dan menerima tuntutan hukum atas tindakannya tersebut. Dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata air terjun tunan sudah sesuai hukum dan aturan seperti kalau ada kecelakaan dalam pelaksanaannya pemerintah desa bertanggungjawab atas apa yang perlu di pertanggung jawabkan. Dalam pengembangan fasilitas objek wisata air terjun ada hal yang menjadi kendala dimana Kawasan air terjun ini termasuk Kawasan hutan lindung dimana tidak boleh ada pembangunan lagi yang bisa merusak hutan lindung di area air terjun.

E. Umpan Balik

Umpan balik yang dimaksud dari penelitian ini ialah jika semua dimensi sebelumnya berjalan dengan selayaknya maka objek wisata air terjun tunan akan berkembang. Dari hasil penelitian untuk saat ini dalam pengembangan fasilitas pada objek wisata air terjun tunan dilaksanakan pada tahun 2021 dengan fasilitas yang dibangun yaitu 2 gazebo, 2 toilet dan 3 kamar ganti. dalam hal pengembangan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, merawat fasilitas yang dibangun dan melestarikan alam yang ada di objek wisata air terjun dengan demikian pada proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban bisaberjalan dengan baik.

F. Kunjungan wisatawan

Kunjungan wisatawan merupakan berapa banyak jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata ke objek wisata air terjun tunan. Diharapkan dengan adanya pengembangan fasilitas di objek wisata ini dapat meningkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. pada tahun 2019 dan 2020 jumlah pengunjung berada pada angka 1.250 dan 1.315 sebelum adanya pengembangan fasilitas penunjang dan sesudah pengembangan fasilitas kunjungan angka wisatawan pada tahun 2021 menjadi 1.400 orang ini menandakan objek wisata air terjun tunan memiliki daya Tarik bagi para wisatawan tetapi karena adanya kasus covid-19 jumlah wisatawan yang datang berkunjung tidak terlalu maksimal Dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan berapa pada angka 1.400 orang, ini menandakan wisatawan yang datang jadi kurang, dikarenakan pandemi covid-19 yang makin banyak berdampak pada objek wisata yang kemarin sempat terjadi penutupan tempat wisata karena di desa talawaan terkena zona merah dan harus dilakukan PPKM.

3.2. Dampak dari pengembangan objek wisata air terjun tunan

Pariwisata merupakan sebuah industri yang memberikan pengaruh pada aspek kehidupan. Dampak yang muncul dari kegiatan wisata bisa menguntungkan dan bisa juga merugikan terutama di objek wisata yang dikunjungi oleh banyak wisatawan. Dampak dari pengembangan objek wisata Air Terjun Tunan berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat disekitar objek wisata. Sektor pengembangan terhadap sarana objek wisata itu juga penting dilakukan. Pengembangan sarana pariwisata khususnya pada objek wisata air terjun akan memberikan dampak positif bagi daya tarik itu sendiri. Perkembangan fasilitas wisata ini juga bermanfaat untuk menarik kembali minat wisatawan yang sudah pernah datang untuk datang kembali dan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

3.3. Kebijakan Dan Program Yang Perlu Diterapkan Untuk Menarik Lebih Banyak Wisatawan

Dalam hal mengembangkan suatu Kawasan objek wisata perlu dilakukan suatu kebijakan atau program agar bisa menarik lebih banyak lagi wisatawan yang datang berkunjung dalam hal ini objek wisata air terjun tunan, Untuk mengembangkan potensi alam tentunya tidak terlepas dari pihak yang bertugas untuk berperan dalam kegiatan tersebut baik pihak swasta maupun pemerintah terlebih khusus dalam hal ini adalah pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa utara. Peran dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi-potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara tidak terlepas dengan memelihara dan menjaga objek-objek wisata tersebut agar dapat dikembangkan. salah satu cara untuk mengembangkan dan menjaga keindahan alam khususnya di Objek Wisata Air Terjun Tunan adalah pertama-tam dengan memberi perhatian penuh pada objek wisata tersebut salahsatunya merawat tempat wisata ini. Adapun peran pemerintah telah merealisasikan akan insfrastruktur dengan adanya penataan bahkan pembagunan seperti sarana-sarana umum. tetapi semua itu harus punya dukungan penuh juga dari pemerintah Desa Talawaan termasuk para masyarakat disekitar objek wisata tersebut. Contoh kecil yang sangat berpengaruh adalah pelestarian akan pariwisata tersebut, sebaiknya tidak dibiarkan insfrastruktur yang sudah ada terbengkalai begitu saja lebih baik harus ada keterlibatan masyarakat setempat agar objek wisata tersebut tetap terjaga potensi atau daya tariknya. pemerintah untuk saat ini telah melakukan promosi objek wisata air terjun tunan agar bisa menarik lebih banyak wisatawan yang datang berkunjung dengan adanya promosi ini diharapkan pemerintah harus lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana dengan menjaga kebersihannya dan pengembangan fasilitasnya agar wisatawan yang datang berkunjung tidak melihat indahnya wisata dari media sosial saja tapi dari tempat nya

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Desi Irnawati Susanto (2011) Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan skripsi yang berjudul "Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar". dimana program-program yang dilakukan dalam pengembangan fasilitas berdampak baik bagi objek wisata air terjun tunan tetapi hingga saat ini pengembangannya masih kurang perhatian dari pemerintah sehingga objek wisata air terjun tunan ini kurang terawat padahal wisata ini sangat indah untuk di kunjungi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tunan di desa talawaan, maka penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengembangan Fasilitas objek wisata air terjun tunan

Fasilitas penunjang yang dikembangkan oleh pemerintah desa talawaan dan PT. Angkasa Pura pada tahun 2021 yaitu berupa Fasilitas pendukung seperti 2 gazebo, 2 toilet dan 3 kamar ganti yang telah dibangun dari hasil pengembangan ini banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung melihat keindahan pemandangan air terjun dan bisa menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Akan tetapi untuk saat ini pengembangan objek wisata air terjun tunan masih kurang perhatian dari pemerintah desa dan fasilitas yang ada menjadi kurang terawat dengan begitu pengembangan pada fasilitas objek wisata air terjun tunan untuk sekarang belum ada yang dilakukan sehingga yang terjadi fasilitas terabaikan

2. Dampak dari pengembangan fasilitas objek wisata

Dari hasil yang dilihat pengembangannya berdampak baik bagi jumlah wisatawan yang datang berkunjung di objek wisata air terjun tunan yang tadinya hanya 1.250 orang sebelum pengembangan dan setelah pengembangan bertambah jumlahnya menjadi 1400 orang dengan adanya pengembangan fasilitas berdampak baik bagi wisatawan maupun masyarakat yang datang dan juga berdampak baik bagi para wisatawan yang datang dengan adanya pembangunan fasilitas wisatawan jadi lebih nyaman saat berada di tempat objek wisata air terjun tunan, akan tetapi masih perlu adanya perhatian dari pemerintah desa yang sekarang ini karena fasilitasnya masih kurang terawat dan masih perlu pembenahan kembali pada fasilitas dan juga perlu adanya pembersihan kembali agar objek wisata bisa terawat.

3. Dari kebijakan dan program dalam menarik lebih banyak wisatawan untuk saat ini pemerintah desa hanya mempromosikan keindahan alam objek wisata air terjun tunan lewat media sosial yang dimana jugamasyarakat ikut berperan dalam mempromosikan objek wisata air terjun tunan guna meningkatkan wisatawan yang datang berkunjung untuk datang melihat sendiri keindahan alam yang berada pada objek wisata air terjun ini akan tetapi pemerintah desa perlu adanya kebijakan dan program lain kedepannya guna membuat air terjun tunan lebih baik agar desa talawaan menjadi desa wisata yang terbaik di kabupaten minahasa utara

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kurangnya interaksi dengan narasumber dikarenakan akibat dari Dampak Covid-19

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengembangan fasilitas objek wisata air terjun tunan dalam meningkatkan wisatawan di desa talawaan kabupaten minahasa utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara dan Pemerintah Desa Talawaan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abrori, H. Faizul. 2020. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara
- Harapan, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing Mamik 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Nain, Umar. 2018. *Wisata Pembangunan Desa: Suatu Autokritik*. Yogyakarta: Amongkarta & Insistpress
- Nain, Umar. 2017. *Relasi Pemerintahan Desa dan Supradesa dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa*
- Oka A, Yoeti. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Revida, Erika, dkk. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sammeng, Andi mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif*
- Sihite, Richard. 2000. *Kepariwisataaan*. Surabaya: SIC
- Salah Wahab (1975:55) *Definisi Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita: Jakarta
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Soekanto, s. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata: Bunga Rampai Tulisan Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama
- Yoeti, o. a. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan
Kepariwisata Nasiona
Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang
Petunjuk Operasional Pengelolaan dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Rencana
Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013- 2033

C. Sumber Lain

Minahasa Utara Dalam Angka 2022

<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

<https://sulut.bps.go.id/publication/2020/04/27/897f9cc9236de2598ed59e6e/provinsi-sulawesi-utara-dalam-angka-2020.html>

<https://minutkab.bps.go.id/>